



Pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

Solihin

Universitas Islam Nusantara

solihinhidayah370@gmail.com**Info Artikel :**

Diterima :

20 Februari 2023

Disetujui :

15 Februari 2023

Dipublikasikan :

25 Februari 2023

ABSTRAK

Guru dituntut untuk menampilkan kedisiplinan dan kreativitas yang tinggi agar terjadi aktivitas belajar siswa yang efektif dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik. Titik tolak permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudloh diharapkan mempunyai kedisiplinan tinggi dalam menjalankan tugasnya dan mampu menampilkan kreativitas yang baik dalam mengajar. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa kedisiplinan dan kreativitas guru dalam mengajar akan menghasilkan keefektifan aktivitas belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh kedisiplinan guru terhadap aktivitas belajar siswa (2) Pengaruh kreativitas guru terhadap aktivitas belajar siswa. (3) Pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dan survey. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma ganda yang melibatkan dua variabel bebas (X_1 , X_2) dan satu variabel terikat (Y). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu data teoretis yang bersumber dari literatur dan media internet dan data lapangan dilakukan dengan cara observasi dan angket. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap aktivitas belajar siswa sebesar 63,8% sedangkan 26,2% dipengaruhi oleh faktor di luar variabel penelitian. Juga terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap aktivitas belajar siswa sebesar 26,4% sedangkan 73,6% dipengaruhi oleh faktor di luar variabel penelitian. Kemudian pengaruh yang signifikan pula ditunjukkan secara bersama-sama antara kedisiplinan guru dan kreativitas guru terhadap aktivitas belajar siswa sebesar 82,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan dan kreativitas guru sangat kuat pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa.

Katakunci: Disiplin; kreativitas; aktivitas**ABSTRACT**

Teachers are required to display high discipline and creativity so that effective student learning activities occur in realizing a good learning process. The starting point of the problem in this study is that teachers who teach at Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudloh are expected to have high discipline in carrying out their duties and be able to display good creativity in teaching. This departs from the assumption that the discipline and creativity of teachers in teaching will result in the effectiveness of student learning activities. The purpose of this study was to determine: (1) The effect of teacher discipline on student learning activities (2) The influence of teacher creativity on student learning activities. (3) The influence of discipline and creativity of teachers on student learning activities on the subject of Akidah Akhlak. This study uses a quantitative approach with descriptive analytical and survey methods. The paradigm used in this study is a dual paradigm involving two independent variables (X_1 , X_2) and one dependent variable (Y). Data collection in this study was carried out in two ways, namely theoretical data sourced from literature and internet media and field data carried out by observation and questionnaires. Based on the results of data analysis, it was concluded that there was a significant influence between teacher discipline on student learning activities by 63.8% while 26.2% was influenced by factors outside the research variables. There is also a significant influence between teacher creativity on student learning activities by 26.4% while 73.6% is influenced by factors outside the research variables. Then a significant influence is also shown jointly between teacher discipline and teacher creativity on student learning activities of 82.2%. This shows that the teacher's discipline and creativity variables have a very strong influence on student learning activities.

Keyword: Discipline; creativity; activity

©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dilakukan di MTs *Ar-Raudloh* saat ini tidak lagi dipahami sekedar proses transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi lebih diarahkan sebagai wahana untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi siswa secara holistik melalui peran aktif mereka menuju perubahan yang lebih baik. Salah satu titik sentral untuk mewujudkan tujuan tersebut terletak dari figur seorang guru. Guru dipandang siswa sebagai seseorang yang memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non akademis. Guru dipandang sebagai orang yang harus dituruti dan ditiru. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan gurunya akan menimbulkan proses imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati pada gurunya. Proses awal interaksi yang terjadi dalam diri seorang anak ialah melakukan interaksi terhadap orang-orang dewasa di rumah dan lingkungannya. Masuk usia sekolah, orang dewasa yang pertama dijumpai sebagai pengganti orang tuanya adalah guru. Proses interaksi siswa dengan guru tersebut berlangsung dalam waktu yang cukup lama sehingga kesempatan anak untuk meniru tingkah laku gurunya sangat besar. Guru hendaknya dapat menampilkan tingkah laku yang baik di sekolah salah satunya dalam hal kedisiplinan. Pembentukan kedisiplinan siswa akan sulit diwujudkan jika tidak diawali dengan kedisiplinan seorang guru. Disiplin adalah suatu perbuatan yang mentaati, mematuhi dengan tertib akan aturan, norma dan kaidah-kaidah yang berlaku baik dimasyarakat maupun ditempat kerja. Guru dituntut untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah baik peraturan yang bersifat tugas kerja seorang guru maupun peraturan yang bersifat norma dan kaidah-kaidah yang berlaku di lingkungan sekolah karena sekolah merupakan tempat kerja seorang guru. Kedisiplinan seorang guru diharapkan menjadi tauladan bagi siswanya dan mampu mengefektifkan aktivitas belajar siswa secara kondusif.

Seorang guru bukan hanya dituntut perlu memiliki kedisiplinan, tapi dalam hal kemampuan dan keterampilan mengajar pun harus kreatif. Kreativitas merupakan suatu konstruk yang multidimensi, yang terdiri dari dimensi kognitif (berfikir kreatif), dimensi afektif (sikap kreatif) dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif). Kelancaran, *fleksibilitas*, *orisinalitas* dan *elaborasi* merupakan indikator kemampuan berfikir kreatif. Sikap kreatif dioperasionalisasi dalam dimensi keterbukaan terhadap pengalaman baru, kelenturan dalam sikap, kebebasan dalam ungkapan diri, menghargai fantasi, minat terhadap kegiatan kreatif, kepercayaan terhadap gagasan-gagasan sendiri, dan kemandirian dalam memberikan pertimbangan.

Guru yang kreatif ialah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik. Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bias menjadi motivator bagi siswanya dalam meningkatkan dan megembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Guru harus mampu menjadi kreator yang mampu menciptakan aktivitas belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswanya. Aktivitas belajar adalah suatu rangkaian berpikir dan berbuat dalam proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar mengajar tidak cukup dengan satu aktivitas saja, melainkan harus dilakukan dengan berbagai aktivitas. Hal ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan dalam belajar dan menumbuhkan semangat siswa dalam mengkaji bahan pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memandang kenyataan konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskriptif dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan (Nana Syaodih, 2011:60).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data obervasi dapat dilihat dari jumlah persentase rata-rata aktivitas belajar siswa. Hasil observasi dapat dihitung dengan menjumlahkan skor aktivitas yang tercapai oleh siswa dan kemudian di bagi rata-ratanya. Tahapan-tahapan penelitian secara garis besar

dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu: Tahap persiapan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini melalui II siklus dan dilaksanakan dalam bentuk praktik pembelajaran di dalam kelas dengan upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar dan melatih keterampilan yang dimiliki siswa dalam menulis puisi dengan melakukan tindakan secara kolaboratif dan sistematis melalui perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 06 April sampai dengan 19 Juni 2022 Penelitian pada Siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah *Ar-Raudloh* Kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung Jawa Barat pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Jumlah siswa kelas VII sebanyak 59 orang yang terdiri dari 30 laki-laki dan 29 perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses pembelajaran yang maksimal. Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci. Aktivitas belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran di kelas menurut hemat penulis akan berkualitas jika guru dapat menampilkan dua hal pokok yang harus dimiliki, yaitu keteladanan dan kreativitas dalam mengajar. Kedisiplinan guru sebagai bagian dari keteladanan bagi siswa merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa dalam aktivitas belajar. Kedisiplinan guru yang rendah akan berakibat rendahnya perhatian siswa terhadap aktivitas belajarnya.

Proses pembelajaran di kelas juga banyak dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengajarnya. Siswa akan cepat merasa bosan dalam aktivitas belajarnya jika guru kurang kreatif. Guru yang mempunyai kreativitas yang tinggi akan mampu memberikan warna yang inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa pun akan berjalan dengan baik dan tidak membosankan.

Kedisiplinan Guru di MTs *Ar-Raudloh*

Untuk mengetahui kondisi variabel kedisiplinan guru, maka peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan angket yang terdiri dari 23 pertanyaan yang masing-masing disertai 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih dan dianggap sesuai menurut responden. Hasil pengolahan data terhadap 23 pertanyaan tentang kedisiplinan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Angket Kedisiplinan Guru (X₁)

No	Tentang	Jumlah Kumulatif	Persentase	Kriteria
1	Guru Akidah Akhlak hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai	260	89,5%	Sangat Baik
2	Guru Akidah Akhlak terlambat masuk kelas	225	77,3%	Baik
3	Guru Akidah Akhlak tidak hadir	268	90,8%	Sangat Baik
4	Guru Akidah Akhlak memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik	257	88,5%	Sangat Baik
5	Guru Akidah Akhlak membahas hal di luar materi pembelajaran	239	82,7%	Baik
6	Guru Akidah Akhlak keluar kelas tepat setelah waktu pembelajaran selesai	249	86,4%	Sangat Baik
7	Guru Akidah Akhlak keluar kelas sebelum waktu pembelajaran selesai	209	71,9%	Baik
8	Guru Akidah Akhlak menaati peraturan sekolah	251	86,8%	Sangat Baik
9	Guru Akidah Akhlak melaksanakan tugasnya dengan tertib dan teratur	268	92,2%	Sangat Baik
10	Guru Akidah Akhlak mengikuti upacara rutin hari senin di sekolah	256	89%	Sangat Baik

No	Tentang	Jumlah Kumulatif	Persentase	Kriteria
11	Guru Akidah Akhlak aktif mengikuti acara hari besar keagamaan	213	74%	Baik
12	Guru Akidah Akhlak memeriksa dan mengevaluasi pekerjaan latihan siswa	250	86%	Sangat Baik
13	Guru Akidah Akhlak mengabsen siswa secara berkala	222	78%	Baik
14	Guru Akidah akhlak melaksanakan ulangan harian minimal 3 kali dalam satu semester	153	51,9%	Kurang Baik
15	Guru Akidah Akhlak melaksanakan ulangan umum setiap akhir semester	253	87%	Sangat Baik
16	Guru Akidah Akhlak merokok di lingkungan sekolah	171	59%	Cukup Baik
17	Guru Akidah Akhlak mengisi buku batas pelajaran setelah pelajaran selesai	161	54%	Cukup Baik
18	Guru Akidah Akhlak mengisi buku agenda guru	254	90%	Sangat Baik
19	Guru Akidah Akhlak berpakaian rapi dan pantas sesuai ketentuan yang berlaku	198	67%	Cukup Baik
20	Guru Akidah Akhlak memeriksa kebersihan dan kerapian anak secara berkala	238	82%	Baik
21	Guru Akidah Akhlak berpakaian mengawasi siswa selama jam istirahat	193	68,5%	Baik
22	Guru Akidah Akhlak membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan program pengayaan kepada yang mempunyai kecakapan lebih	192	67,5%	Cukup Baik
23	Guru Akidah Akhlak Mengatur pemindahan tempat duduk siswa secara berkala	203	70,8%	Baik
Jumlah			1722,9 %	
Rata – rata			78,3 %	Baik

Sumber : Diolah penulis berdasarkan hasil jawaban responden

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel kedisiplinan guru adalah baik, yaitu sebesar 78,3 % dari seluruh pertanyaan pada variabel tersebut, indikator dengan persentase tertinggi ada pada item-3 yaitu tentang kehadiran guru Akidah Akhlak. Persentase dari indikator ini sebesar 90,8%. Hal ini mencerminkan bahwa kehadiran guru Akidah Akhlak dinilai sangat baik.

Indikator terendah terdapat pada item ke-14, yaitu tentang pelaksanaan ulangan harian minimal 3 kali dalam satu semester. Persentase dari indikator ini sebesar 51,9%. Hal ini mencerminkan bahwa guru Akidah Akhlak masih lemah dalam melaksanakan ulangan harian. Temuan ini bisa menjadi acuan agar di masa yang akan datang guru Akidah Akhlak lebih rajin melaksanakan ulangan harian sebagai bahan evaluasi belajar siswa minimal 3 x dalam satu semester.

Kreativitas Guru di MTs Ar-Raudloh

Untuk mengetahui variabel kreativitas guru, maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan angket yang terdiri dari 24 pertanyaan yang masing-masing disertai 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih dan dianggap sesuai menurut responden. Hasil pengolahan data terhadap 24 pertanyaan tentang kreativitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Angket Kreativitas Guru (X₂)

No	Tentang	Jumlah Kumulatif	Persentase	Kriteria
1	Guru Akidah Akhlak hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai	260	89,5%	Sangat Baik
2	Guru Akidah Akhlak terlambat masuk kelas	225	77,3%	Baik
3	Guru Akidah Akhlak tidak hadir	268	90,8%	Sangat Baik
4	Guru Akidah Akhlak memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik	257	88,5%	Sangat Baik
5	Apakah guru Akidah Akhlak membahas hal di luar materi pembelajaran	239	82,7%	Baik
6	Guru Akidah Akhlak keluar kelas tepat setelah waktu pembelajaran selesai	249	86,4%	Sangat Baik
7	Guru Akidah Akhlak keluar kelas sebelum waktu pembelajaran selesai	209	71,9%	Baik
8	Guru Akidah Akhlak menaati peraturan sekolah	251	86,8%	Sangat Baik
9	guru Akidah Akhlak melaksanakan tugasnya dengan tertib dan teratur	268	92,2%	Sangat Baik
10	Guru Akidah Akhlak mengikuti upacara rutin hari senin di sekolah	256	89%	Sangat Baik
11	Guru Akidah Akhlak aktif mengikuti acara hari besar keagamaan	213	74%	Baik
12	Guru Akidah Akhlak memeriksa dan mengevaluasi pekerjaan latihan siswa	250	86%	Sangat Baik
13	Guru Akidah Akhlak mengabsen siswa secara berkala	222	78%	Baik
14	Guru Akidah akhlak melaksanakan ulangan harian minimal 3 kali dalam satu semester	153	51,9%	Kurang Baik
15	Guru Akidah Akhlak melaksanakan ulangan umum setiap akhir semester	253	87%	Sangat Baik
16	Guru Akidah Akhlak merokok di lingkungan sekolah	171	59%	Cukup Baik
17	Guru Akidah Akhlak mengisi buku batas pelajaran setelah pelajaran selesai	161	54%	Cukup Baik
18	Guru Akidah Akhlak mengisi buku agenda guru	254	90%	Sangat Baik
19	Guru Akidah Akhlak berpakaian rapi dan pantas sesuai ketentuan yang berlaku	198	67%	Cukup Baik
20	Guru Akidah Akhlak memeriksa kebersihan dan kerapihan anak secara berkala	238	82%	Baik
21	Guru Akidah Akhlak berpakaian mengawasi siswa selama jam istirahat	193	68,5%	Baik
22	Guru Akidah Akhlak membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan program pengayaan kepada yang mempunyai kecakapan lebih	192	67,5%	Cukup Baik
23	Guru Akidah Akhlak Mengatur pemindahan tempat duduk siswa secara berkala	203	70,8%	Baik
Jumlah			1722,9 %	
Rata – rata			78,3 %	Baik

Sumber : Diolah penulis berdasarkan hasil jawaban responden

Aktivitas Belajar Siswa di MTs Ar-Raudloh

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan angket yang terdiri dari 23 pertanyaan yang masing-masing disertai 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih dan dianggap sesuai menurut responden. Hasil pengolahan data terhadap 23 pertanyaan tentang kreativitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa (Y)

No	Tentang	Jumlah Kumulatif	Persentase	Kriteria
1	Materi tersampaikan secara jelas	283	95,9%	Sangat Baik
2	Mendengarkan materi Akidah Akhlak yang disampaikan guru	190	64,4%	Cukup Baik
3	Teman mengajak ngobrol ketika pembelajaran berlangsung	160	54,2%	Cukup Baik
4	Mengacuhkan teman yang mengajak ngobrol pada saat belajar Akidah Akhlak	192	65,1%	Cukup Baik
5	Mempelajari terlebih dahulu materi Akidah Akhlak yang akan disampaikan guru	254	86,1%	Sangat Baik
6	Tertarik terhadap materi Akidah Akhlak yang diajarkan secara keseluruhan	263	89,2%	Sangat Baik
7	Memperhatikan guru ketika menerangkan materi Akidah Akhlak	207	70,2%	Baik
8	Tidak memikirkan hal di luar materi yang diajarkan	243	82,4%	Baik
9	Fokus terhadap materi Akidah Akhlak	250	84,7%	Sangat Baik
10	Mencatat hal-hal penting materi pelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan guru	224	75,9%	Baik
11	Membuat ringkasan materi yang disampaikan	209	71,5%	Baik
12	Mencatat hal-hal yang belum dipahami dalam materi pembelajaran	211	71,5%	Baik
13	Mempelajari kembali materi yang disampaikan guru	237	80,3%	Baik
14	Menyalin catatan yang didapat dari penjelasan guru Akidah Akhlak	254	86,1%	Sangat Baik
15	Paham dengan materi Akidah Akhlak yang disampaikan guru	234	79,3%	Baik
16	Berani bertanya jika ada materi yang kurang jelas	222	75,3%	Baik
17	Pendapat anda berbeda dengan materi yang disampaikan guru Akidah Akhlak	164	55,6%	Cukup Baik
18	Berani mengeluarkan pendapat terhadap materi Akidah Akhlak	226	76,6%	Baik
19	Merasa senang terhadap materi Akidah Akhlak yang disampaikan guru	231	78,3%	Baik
20	Merasa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru	164	55,6%	Cukup Baik
21	Merasa semangat mempelajari materi dengan metode yang diterapkan guru	218	73,9%	Baik
22	Merasa betah di kelas ketika pelajaran Akidah Akhlak berlangsung	213	72,2%	Baik
23	Kelas terlihat kondusif ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung	229	77,6%	Baik
Jumlah			1721,3 %	
Rata – rata			74,8 %	Baik

Sumber: Diolah penulis berdasarkan hasil jawaban responden

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban responden pada variable aktivitas belajar siswa adalah baik, yaitu dengan jumlah rata-rata 74,8% dari seluruh pertanyaan pada variable tersebut. Indikator dengan nilai persentase tertinggi terdapat pada item ke-1, yaitu tentang materi tersampaikan secara jelas dengan jumlah persentase 95,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mendengar secara jelas materi yang disampaikan. Indikator dengan persentase terendah terdapat pada item ke-3, yaitu tentang masih banyaknya teman yang selalu mengajak ngobrol pada saat pembelajaran dengan jumlah persentase 54,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih sering mengajak ngobrol temannya pada saat proses pembelajaran walaupun jumlahnya sedikit. Hal ini bisa dijadikan menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk mengelola kelas lebih baik secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil jawaban responden, maka jumlah kumulatif hasil angket dapat dirumuskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Kumulatif Angket

No	Kedisiplinan Guru	Kreativitas Guru	Aktivitas Belajar Siswa
1	260	140	283
2	225	211	190
3	268	247	160
4	257	236	192
5	239	265	254
6	249	229	263
7	209	225	207
8	251	237	243
9	268	166	250
10	256	234	224
11	213	127	209
12	250	120	211
13	222	221	237
14	153	257	254
15	253	238	234
16	171	232	222
17	161	233	164
18	254	262	226
19	198	131	231
20	238	136	164
21	193	272	218
22	192	228	213
23	203	216	229
24	-	236	-

Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah sentral dari setiap kegiatan yang ada di kelas. Ketika seorang guru mampu membawakan dirinya sebagai seorang pengajar, pembimbing dan penolong bagi seorang peserta didik, maka proses pembelajaran akan berhasil. Dalam pembelajaran itu sendiri seorang guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi. Selain itu seorang

guru harus mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendekatan, teknis, dan membuat rencana rancangan pembelajaran yang berupa satuan pembelajaran. Untuk itu seorang guru yang kreatif harus mampu menciptakan hal-hal yang baru dalam pembelajaran sehingga tidak membosankan

1. Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Aktifitas Belajar

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95 %, alpha = 5 %, ternyata kedisiplinan guru berpengaruh signifikan terhadap aktifitas Belajar dengan t Hitung = 7,430 > t tabel = 1,96. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai t Hitung lebih besar dari nilai t tabel, artinya kedisiplinan guru berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Besarnya pengaruh kreativitas guru terhadap aktivitas belajar siswa adalah 63,8 %.

2. Pengaruh Kreativitas guru terhadap Aktivitas Belajar

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95 %, alpha = 5 %, ternyata kreatifitas guru berpengaruh signifikan terhadap aktifitas Belajar dengan t Hitung = 3,170 > t tabel = 1,96. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai t Hitung lebih besar dari nilai t tabel, artinya kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Besarnya pengaruh kreativitas guru terhadap aktivitas belajar siswa adalah 26,4 %.

3. Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Kreatifitas Guru terhadap Aktivitas Belajar

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95 %, alpha = 5 %, $df_1 = 3$ dan $df_2 = 50$ ternyata Pengaruh Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Kreatifitas Guru berpengaruh signifikan terhadap Aktifitas Belajar dengan F Hitung = 129,22 > F tabel = 8,6. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F Hitung lebih besar dari nilai F tabel, artinya kedisiplinan guru dan kreativitas guru berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap aktivitas belajar siswa. Besarnya pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap aktivitas belajar siswa adalah 82,2 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs *Ar-Raudloh* dengan judul Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dapat disimpulkan:

1. Pengaruh kedisiplinan guru terhadap aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs *Ar-Raudloh* dinilai kuat. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan statistik yang diperoleh sebesar 63,8 %, sedangkan 26,2% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Pengaruh kreativitas guru terhadap aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs *Ar-Raudloh* dinilai cukup kuat. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan statistik yang diperoleh sebesar 26,4 %, sedangkan 73,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Pengaruh kedisiplinan guru dan kreatifitas guru terhadap aktivitas belajar siswa di MTs *Ar-Raudloh* dinilai sangat kuat. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan statistik yang diperoleh sebesar 82,2 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Algifari. (2000). *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi. Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.
- Ali, Lukman. et.al. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. (1997). *Metode Penelitian*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Bambang Mujiharto. (1999). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya : Terbit Terang.
- Beetlestone, Florence. (2011). *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. (terj. Narulita Yusron). Bandung : Nusa Media.
- Damodar, Gujarati. (1998). *Ekonomitrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zain, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Departemen Agama RI. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Gema Risalah Press
- Echols, Jhon M dan Sadily, Hasan. (2000). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Hadi, Sunarya. (1991). *Metodologi Riset 2*. Yogyakarta : Andi Offset

- Hadjar, Ibnu. (1999). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.181
- Imron, Ali. (1997). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Surabaya : Kartika.
- Jawwad, M Ahmad Abdul. (2004). *Mengembangkan Inovasi dan Kreativitas Berpikir*. Bandung : PT Syaamil Cipta Media.
- Madjid, Nurcholis. (2000). *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina.
- Munandar, Utami. (2002). *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Myers R.H. (1990). *Classical and modern Regression with Application*. PWS-KENT, Publising Company Boston.
- Nazir, Muhammad. (1999). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsior.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 *tentang Guru* (2008). Jakarta: Eko Jaya.
- Piet, Sahertian. (1994). *Dimensi-dimensi Administrasi di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional
- Ramayulis, (2007). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sastropoetro, Santoso. (1988). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemarmo, D. (1998). *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfa Beta
- Supriadi, Dedi. (1994). *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, Sumardi. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajawali
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tabrani, A. (2001). *Upaya Meningkatkan Budaya Kiherja Guru Sekolah Dasar*. Inti Media Cipta Nusantara.
- Tafsir, Ahmad. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Talajan, Guntur. (2012). *Menumbuhkan Kreativitas dan Potensi Guru*. Yogyakarta : Laksbang Pressindo
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat 2b
- Wijaya, Ceuceu dan Tabrani Rusyan. (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wursanto. (1988). *Dasar-Dasar Manajemen Personalia*. Jakarta : Pustaka Dian.